



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara industri yang cukup berkembang terutama pada industri manufaktur. Kontribusi sektor industri manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Sejak 2010, sektor industri terus memberikan kontribusi terbesar pada PDB nasional, bahkan pada saat puncak pandemik terjadi pada tahun 2020-2021. Tahun 2021, sektor industri mencatat PDB sebesar Rp2.946,9 Triliun, meningkat dari tahun 2020 yang mencapai Rp2.760,43 Triliun (Kementerian dan Perindustrian 2022). Hal tersebut membuat persaingan bisnis di era globalisasi terus meningkat.

Produk yang memiliki harga yang kompetitif, tahan lama, handal, dan mempertahankan ataupun meningkatkan kualitas merupakan suatu hal penting bagi perusahaan dalam persaingan bisnis di era globalisasi saat ini. Mutu merupakan upaya produsen dalam memenuhi kepuasan pelanggan dengan memberikan produk yang menjadi kebutuhan, ekspektasi dan bahkan harapan pelanggan (Tannady 2015). Perusahaan yang mampu menghasilkan produk yang berkualitas dapat bertahan dalam persaingan dan akan menjadi referensi utama bagi konsumen. Produk yang berkualitas dapat menyebabkan permintaan yang berulang dari pelanggan saat ini dan memungkinkan perusahaan memenangkan citra atau reputasi dari pesaingnya. Selain itu, produk berkualitas akan membentuk suatu produktivitas karena kualitas yang baik akan meminimalkan jumlah produk yang cacat. Produk yang cacat merupakan produk yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan dan termasuk salah satu bentuk pemborosan perusahaan, serta penyebab ketidakpuasan konsumen sehingga harus diminimalisir (Wahyuni *et al.* 2015).

Upaya untuk mengurangi ketidaksesuaian yang besar diperlukan suatu pengendalian mutu. Pengendalian mutu merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mempertahankan, mencapai, ataupun meningkatkan kualitas produk agar sesuai dengan standarnya. Pengendalian mutu dapat dilakukan pada saat bahan baku masuk (*input*), proses produksi (*process*), dan saat produk telah selesai diproduksi (*output*). Selain itu, terdapat alat yang dapat digunakan untuk menganalisis perbaikan mutu yaitu tujuh alat pengendalian mutu atau disebut dengan *seven tools*. *Seven tools* terdiri dari lembar periksa, stratifikasi, diagram pareto, histogram, peta kendali, diagram pencar, dan diagram sebab-akibat (Aziz 2019). *Seven tools* tersebut digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan seperti data ketidaksesuaian, kemudian dianalisis penyebab ketidaksesuaian tersebut dan diputuskan cara untuk menyelesaikan maupun menghilangkan produk yang tidak sesuai tersebut. Perusahaan yang dapat mengendalikan mutu secara disiplin akan menjadi kunci keberhasilan sebuah industri untuk menjadi yang terbaik. Dengan adanya pengendalian mutu, maka perusahaan akan mampu menjawab kebutuhan pelanggan.

PT Tri Duta Perkasa merupakan perusahaan swasta yang didirikan pada tahun 1990 di Cicalengka-Bandung (KM 32 dari kota Bandung) yang memiliki visi memproduksi produk karet berkualitas standar. Perusahaan bergerak dibidang industri barang dari karet alam maupun sintesis untuk memenuhi kebutuhan. Beberapa produk yang diproduksi dan dipasarkan yaitu, *rubber Rice Hulling Roll*



(RHR), *Industrial Rubber Roller (IRR)*, *Rubber Floor Tile (RFT)*, karet mesin CBA, *seal silicon* toples transparan dan barang dari karet lainnya. Permintaan terhadap produk karet mesin CBA merupakan produk yang cenderung meningkat lebih dari 10.000 unit. Namun demikian dalam tiga tahun terakhir, produk karet mesin CBA merupakan salah satu produk yang terdapat banyak jumlah yang *reject*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengendalian mutu produk karet mesin CBA di PT Tri Duta Perkasa.

1.2 Tujuan

Kegiatan PKL merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk melihat langsung kegiatan pengendalian mutu yang diterapkan perusahaan. Tujuan dari kegiatan PKL di PT Tri Duta Perkasa, yaitu:

1. Mengetahui proses pengendalian mutu *input*, proses, *output* produk karet mesin CBA di PT Tri Duta Perkasa.
2. Mengidentifikasi permasalahan produk karet mesin CBA.
3. Menerapkan metode *seven tools* pada produk karet mesin CBA untuk pengendalian mutu.
4. Memberikan masukan dalam rangka meningkatkan pengendalian mutu produk karet mesin CBA.

1.3 Manfaat

Kegiatan PKL ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi ilmu pengetahuan dan pengalaman kerja. Selain itu, kegiatan PKL ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, perusahaan, maupun perguruan tinggi sebagai berikut:

1.3.1 Bagi Mahasiswa

- a) Mengetahui kegiatan proses produksi dan pengendalian mutu produk karet mesin CBA di perusahaan secara langsung.
- b) Menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di perkuliahan pada lapangan kerja yang sesungguhnya.
- c) Memperluas wawasan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan etika kerja yang baik.

1.3.2 Bagi Perusahaan

- a) Memperoleh masukan dalam mengatasi permasalahan mutu produk karet mesin CBA.
- b) Memberikan kontribusi kerja dengan telah bekerjanya mahasiswa pada bidang tertentu.
- c) Sarana pengenalan perusahaan di lingkup kampus.

1.3.3 Bagi Perguruan Tinggi

- a) Menjalinkan kerja sama yang baik antara perguruan tinggi dengan perusahaan.
- b) Membekali mahasiswa dengan keterampilan pada dunia kerja yang sebenarnya.
- c) Menjadikan umpan balik pada perguruan tinggi untuk usulan perbaikan atau penambahan kurikulum.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies



1.4 Ruang Lingkup

Aspek khusus pengamatan yang dilakukan saat PKL yaitu proses pengendalian mutu pada produksi karet mesin CBA di PT Tri Duta Perkasa dengan aspek yang diamati meliputi:

1. Sistem manajemen mutu yang diterapkan oleh perusahaan.
2. Kebijakan dan sasaran mutu yang ditetapkan oleh perusahaan.
3. Pengendalian mutu *input, process, dan output*.
4. Pelaksanaan Gugus Kendali Mutu di perusahaan.
5. Penerapan metode alat pengendalian mutu dengan *seven tools* yaitu lembar periksa, stratifikasi, diagram pareto, histogram, peta kendali, diagram pencar, dan diagram sebab-akibat pada produk karet mesin CBA.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.